



Pengaruh Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD

Anwar *¹, Ernawati Jais ¹, Zaitun ¹

¹ Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

e-mail: anwar@unidayan.ac.id, ernawatijais@unidayan.ac.id, zaitunempa@gmail.com

* Corresponding Author

Received: 2 Oktober 2025

Revised: 27 Oktober 2025

Accepted: 1 November 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD yakni kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone yang terdiri dari 2 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 38 siswa. Instrumen penelitian ini yaitu angket awal dan angket akhir. Data dianalisis dengan menggunakan uji beda rata-rata. Hasil penelitian menggunakan uji beda rata-rata diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,145 dengan nilai $sig. (2-tailed) = 0,039 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar matematika siswa SD tepatnya di kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone.

Kata kunci: pengaruh, model pembelajaran kooperatif, tipe *talking stick*

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of the Talking Stick Type Cooperative Learning Model Approach on Increasing the Mathematics Learning Activeness of Elementary School Students, namely class V of SD Negeri 2 Bone-Bone. The research method used in this research is the experimental method. The research population was all fifth grade students at SD Negeri 2 Bone-Bone which consisted of 2 classes. The sample used in the research was 38 students. The instruments of this research are an initial questionnaire and a final questionnaire. Data were analyzed using the mean difference test. The results of the research using the average difference test obtained a t count value of 2.145 with a sig value. $(2-tailed) = 0.039 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that there is an influence of the talking stick type cooperative learning model approach on elementary school students' active mathematics learning, specifically in class V of SD Negeri 2 Bone-Bone.

Keywords: influence, cooperative learning model, talking stick type

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk menyempurnakan kepribadian melalui pengembangan potensi-potensi manusia, yaitu potensi mental (akal, jiwa, emosi, kreativitas, hati nurani) dan potensi fisik (panca indera, keterampilan). Fungsi pendidikan adalah menumbuhkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengeluarkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi manusia yang berakhlak mulia dan menjadi warga negara yang sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif dan mandiri dalam negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Suparyanto, 2020)

Hal ini dipertegas dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Annisa, 2022).

Pentingnya pendidikan tidak dapat ditekankan secara berlebihan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa. Maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan.

Namun, pendidikan tidak terlepas dari permasalahan. Masalah yang dihadapi pendidikan di Indonesia saat ini salah satunya adalah rendahnya kualitas dalam pembelajaran (Wildani & Sari, 2016). Faktor yang mempengaruhi kualitas suatu pembelajaran yaitu mata pelajaran pokok. Salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata pelajaran pokok dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. (Suci, 2016)

Matematika adalah ilmu tentang pola dan hubungan, suatu metode atau gaya berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat (Reys, et al dan Nur

Rahmah dalam (Lubis & Nasution, 2023). Belajar matematika juga biasanya dianggap sebagai tugas yang menantang, dan terus berlangsung di semua tahap pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting konsep matematika diperoleh sejak usia dini. Selama pengajaran matematika, guru diharapkan untuk secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Ahmad Susanto dan Handayani, 2022) (Lubis & Nasution, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, peran guru dalam pembelajaran sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif, menyenangkan, dan menarik, sehingga siswa dapat dibimbing untuk mencapai tujuan mereka dengan cara terbaik. Guru harus mampu membimbing siswa untuk belajar lebih aktif. Selain itu, guru harus mampu menerapkan metode dan model pembelajaran secara kreatif dan bervariasi untuk mewujudkan kegiatan belajar siswa yang dinamis, aktif, dan inovatif agar siswa lebih memahami tujuan dari proses pembelajaran tersebut. (Handayani, 2022 dalam (Lubis & Nasution, 2023)

Suatu keaktifan diperoleh dari hasil kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan perubahan dalam diri. Nugroho Wibowo (2016) dalam (Lubis & Nasution, 2023) mengemukakan bahwa keaktifan adalah kegiatan fisik atau mental. Pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas, dan siswa termotivasi dalam kegiatan belajar untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang mereka hadapi dan apa yang mereka lakukan. Motivasi siswa merupakan komponen penting dan mendasar dari proses pembelajaran yang sukses.

Keberhasilan proses belajar-mengajar sangat bergantung pada kemampuan siswa untuk aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif, nyaman, dan aktif sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sedikit bersama guru yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Bone-Bone tepatnya di kelas V, peneliti menemukan bahwa pada proses pembelajaran matematika di kelas, terlihat siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif. Selama pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif, hanya mendengarkan, mencatat dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Pada saat guru menjelaskan siswa lebih cenderung diam dan hanya melihat guru di depan papan tulis. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang ditujukan ke siswa, hanya dua dan tiga siswa saja yang menjawab, kebanyakan dari mereka hanya diam dan menyimak jawaban dari temannya. Sehingga dapat dilihat bahwa para siswa tidak memiliki keaktifan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlunya pendekatan model pembelajaran dan strategi dalam mengajar agar menciptakan suasana kelas yang aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Melihat permasalahan di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman belajarnya. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Model pembelajaran Talking Stick merupakan model pembelajaran permainan tongkat, di mana tujuan pembelajarannya adalah untuk mengukur penguasaan siswa terhadap suatu materi dengan menggunakan media tongkat. Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. Menurut pandangan Suprijono (2009) dalam (Seika Ayuni et al., 2017), model pembelajaran Talking Stick mendorong siswa untuk mengekspresikan diri. Dalam pembelajaran Talking Stick, guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan dipelajari dan mempersilahkan siswa untuk membaca dan mempelajari materi tersebut kembali. Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi yang dijelaskan. Kemudian guru mengambil tongkat yang telah disediakan. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dan siswa yang menerima tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini terus berlanjut hingga giliran sebagian besar peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dalam pembelajaran dapat menciptakan kesenangan bagi siswa karena model pembelajaran ini merupakan permainan yang menyenangkan.

Maka dari itu, melalui pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick ini diharapkan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan bermakna bagi siswa. Sehingga penulis ingin mengangkat judul penelitiannya yaitu: "Pengaruh Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD tepatnya di Kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan penelitian, yaitu: 1) Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar matematika. 2) Guru masih menggunakan metode ceramah. 3) Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran. 4) Siswa kurang memahami isi dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yakni hanya berfokus pada pengaruh pendekatan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap peningkatan keaktifan belajar matematika siswa SD yakni kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone.

Berdasarkan batasan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendekatan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap peningkatan keaktifan belajar matematika siswa SD yakni kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *non-equivalent control group design* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design*. Oleh karena itu, setelah mengidentifikasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pre-test* pada kedua kelompok tersebut, yang diawali sebelum kelompok eksperimen menerima perlakuan untuk mengetahui kompetensi awal dari kedua kelompok tersebut, dan *post-test* diberikan pada kedua kelompok tersebut setelah kelompok eksperimen menerima perlakuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap aktivitas siswa. *Post-test* diberikan kepada kedua kelompok. (Rizal, 2018)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 2 Bone-Bone.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone sebanyak 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 38 siswa.

Sampel

Sampel penelitian ini Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas yakni kelas VA yang terdiri dari 19 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB yang terdiri dari 19 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016, 142) dalam (Eva Nurul Hayati, 2018). Angket yang dibuat dalam penelitian ini didasarkan atas variabel bebas yaitu keaktifan belajar siswa SD dengan skala yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* dikenal cocok untuk mengukur variabel sikap.

Tabel 1. Rentang Skala Likert

Pernyataan Sikap	Sangat Setuju (ST)	Setuju (S)	Ragu-Ragu (R)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Menurut Sugiono (2016) dalam (Eva Nurul Hayati, 2018) penyusunan angket respon siswa/keaktifan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* seperti pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Respon Siswa/Keaktifan Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan Positif Negatif		Jumlah Soal
1. Mendorong Siswa		Bersiap-siap	1	2	2
		Memotivasi	3	4	2
2. Cara Belajar		Aktif	5	6	2
		Berani	7	8	2
		Memahami materi	9	10	2
		Latihan soal	11	12	2
		Mengeksplorasi diri	13	14	2
3. Bekerja sama dalam kelompok		Bekerja sama	15	16	2
		Berpendapat	17	18	2
4. Penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata		Terampil Menyelesaikan	19	20	2

Teknik Pengumpulan Data

Angket

Angket (kuesioner) yang digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar, yang mana angket tersebut akan diberikan kepada siswa dalam bentuk angket awal dan angket akhir pembelajaran. Angket awal yaitu angket yang diberikan kepada siswa sebelum proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang aman akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan angket akhir yaitu akan diberikan kepada siswa setelah berakhirnya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama beberapa kali pertemuan. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu akan diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Secara teknis peneliti menggunakan analisis faktor untuk pengujian validitas, sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha, dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22 untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas angket.

Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas. Pada hasil analisis validitas menggunakan analisis faktor diperoleh nilai KMO sebesar $0,733 > 0,5$ dan nilai *Anti-image Correlation* pada semua butir $> 0,3$ dengan total varian menunjukkan bahwa instrumen tersebut dibagi menjadi 4 faktor sehingga dapat mengukur sampai 60,496 %. Hal ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan, yang mana hasilnya dapat dilihat pada lampiran 5. Sedangkan hasil analisis reliabilitas yang dilakukan dengan pengujian *Cronbach Alpha*, diperoleh $0,913 > 0,6$ yang menyatakan bahwa angket tersebut reliabel.

Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini, terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Validitas

Setelah instrumen selesai dibuat, terlebih dahulu instrumen tersebut diuji cobakan pada populasi, tetapi bukan pada sampel. Analisis validitas dalam penelitian ini didasarkan pada validitas isi dan validitas empiris. Suatu tes yang dikategorikan valid jika butir soal tes dan angket sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Sedangkan validitas empiris dari instrumen angket aktivitas/keaktifan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk analisis butir soal adalah rumus korelasi product moment berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 x = Menyatakan skor total tes yang dicari indeks validitas
 y = Menyatakan skor tes kriteria.
 n = Banyaknya sampel

Menurut Sugiyono (2009:126) dalam (Monika Shelestiyana, 2018), kriteria valid atau tidaknya butir soal adalah syarat minimum untuk memenuhi syarat validitas adalah $r \leq 0,30$. Jika korelasi butir soal kurang dari 0,30 maka butir soal dalam instrumen dinyatakan tidak valid. Pada hasil analisis validitas menggunakan analisis faktor diperoleh nilai KMO sebesar 0,733 > 0,5 dan nilai *Anti-image Correlation* pada semua butir >0,3 dengan total varian menunjukkan bahwa instrumen tersebut dibagi menjadi 4 faktor sehingga dapat mengukur sampai 60,496 %. Hal ini menyatakan bahwa instrumen tersebut valid.

Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Instrumen dikatakan reliabel adalah instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang tetap. Untuk menguji reliabilitas instrumen tes yang berbentuk uraian menggunakan rumus Cronbach Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 $\sum s_t^2$ = Varians total

Menurut Suharsimin Arikunto, instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memiliki koefisien Cronbach Alpha $\geq 0,6$. Dengan kriteria reliabilitas yaitu:

Tabel 3. Kriteria Reliabilitas

No	Reliabilitas	Kategori
1	$0,800 \leq r_{11} < 1,000$	Sangat tinggi
2	$0,600 \leq r_{11} < 0,800$	Tinggi
3	$0,400 \leq r_{11} < 0,600$	Sedang
4	$0,200 \leq r_{11} < 0,400$	Rendah
5	$r_{11} < 0,200$	Sangat rendah

Pada hasil analisis reliabilitas yang dilakukan dengan pengujian *Cronbach Alpha*, diperoleh 0,913 > 0,6 yang menyatakan bahwa angket tersebut reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh masing-masing kelas dalam bentuk rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabulasi skor data.
- 2) Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- 3) Menentukan nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- 4) Menghitung standar deviasi dengan

$$\text{menggunakan rumus: } SD^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Di mana: SD adalah standar deviasi, $\bar{x}$ adalah rata-rata nilai kemampuan pemecahan masalah, x_i adalah nilai setiap harga dan n adalah banyaknya sampel.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat penguasaan/keaktifan siswa dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi digunakan kriteria pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kriteria Tingkat Penguasaan/Keaktifan Siswa

Rentang	Kategori
$80 < Y \leq 100$	Kategori tinggi
$60 < Y \leq 80$	Kategori sedang
$0 \leq Y < 60$	Kategori rendah

Analisis Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Jika data berdistribusi normal, pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan uji beda rata-rata, jika tidak pengolahan data dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, di mana kriteria pengujiannya adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Untuk mempermudah perhitungan, digunakan aplikasi IBM SPSS

Statistics 22.

Uji Homogenitas

Agar hasil sampel yang diteliti dapat mencerminkan keseluruhan, uji homogenitas perlu dilakukan. Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk menguji kesamaan beberapa sampel. Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22. Adapun kriteria pengujian homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi yang didapat $> 0,05$ maka data tersebut homogen, apabila nilai signifikansi yang didapat $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen. Melalui uji Levene yang diaplikasikan dengan menghitung nilai W . Dimana rumus yang digunakan:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{d}_i - \bar{d})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{d}_{ij} - \bar{d}_i)^2}$$

Keterangan:

N : jumlah data

n_1 : banyak data tiap-tiap kelompok

k : banyak kelompok

d_{ij} : $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

Y_{ij} : data sampel ke- j pada kelompok ke- i

$\bar{Y}_i$: rata-rata kelompok sampel ke- i

$\bar{d}_i$: rata-rata d_{ij} untuk kelompok sampel ke- i

$\bar{d}$: rata-rata seluruh d_{ij}

Pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai hitung W dengan nilai $F_{tabel} = F_{\alpha(k-1, n_{total}-k)}$. Dengan (taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$).

- Apabila nilai $W < \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Apabila nilai $W > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t (uji beda rata-rata). Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menguji perbandingan keaktifan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 22, uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji perbedaan rata-rata dari suatu variabel yang setara atau homogen:

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) s_1^2 + (n_2 - 1) s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$ = Nilai rata-rata kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 = Banyaknya sampel kelas eksperimen

n_2 = Banyaknya sampel kelas kontrol

S = Standar deviasi gabungan

S_1^2 = Varian kelompok kelas eksperimen

S_2^2 = Varian kelompok kelas kontrol

Nilai t yang dihitung kemudian dibandingkan dengan nilai t kritis pada tabel distribusi t dengan derajat kebebasan $(df) = n_1 + n_2 - 2$ dengan tingkat signifikansi yang dipilih.

H_0 : Tidak ada pengaruh pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap peningkatan keaktifan belajar matematika siswa SD tepatnya di kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone.

H_1 : Ada pengaruh pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap peningkatan keaktifan belajar matematika siswa SD tepatnya di kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Bone-Bone. Penelitian ini menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada kelas eksperimen (Kelas V_A) dan Model Pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol (Kelas V_B). Dalam penelitian ini, angket merupakan data penelitian yang dikumpulkan dan dianalisis secara bertahap.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif terhadap respon/keaktifan belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel hasil analisis menggunakan program IBM SPSS Statistics 22 berikut ini.

Hasil Analisis Kelas Eksperimen

Data berikut ini dihitung dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22:

Tabel 5. Data Statistik Deskriptif Angket Respon Siswa/Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen

		Statistics		Progres
		Angket Awal	Angket Akhir	
N	Valid	19	19	19
	Missing	0	0	0
Mean		67.63	84.26	16.63
Median		65.00	87.00	17.00
Mode		60	75 ^a	14
Std. Deviation		10.516	8.510	5.346
Variance		110.579	72.427	28.579
Minimum		51	67	6
Maximum		83	97	25

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa pada progres rata-rata respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa sebesar 16,63 dengan simpangan

baku sebesar 5,346; median 17,00; mode sebesar 14, nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 25.

Hasil Analisis Kelas Kontrol

Data berikut ini dihitung dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 22*:

Tabel 6. Data Statistik Deskriptif Angket Respon Siswa/Keaktifan Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

		Statistics		
		Angket Awal	Angket Akhir	Progres
N	Valid	19	19	19
	Missing	0	0	0
Mean		67.26	79.63	12.37
Median		72.00	82.00	12.00
Mode		50 ^a	87	10
Std. Deviation		11.888	10.735	6.817
Variance		141.316	115.246	46.468
Minimum		50	60	2
Maximum		82	96	27

Berdasarkan tabel 6 menyatakan bahwa pada nilai progres rata-rata respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa 12,37 dengan simpangan baku sebesar 6,817; median sebesar 12,00; mode sebesar 10, nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 27.

Analisis Inferensial

Uji normalitas

Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan program *IBM SPSS Statistics 22*. Jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas Angket Respon Siswa/Keaktifan Belajar Matematika Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		19	19
Normal	Mean	16.63	12.37
	Std. Deviation	5.346	6.817
Most Extreme	Absolute	.153	.153
	Positive	.081	.153
	Negative	-.153	-.103
Test Statistic		.153	.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.

Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

This is a lower bound of the true significance.

Analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* dari kelas eksperimen adalah 0,200 > 0,05; sedangkan nilai *Asymp. Sig* dari kelas kontrol adalah 0,200 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data dari kuesioner/keaktifan belajar matematika

siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas varians, peneliti menggunakan uji homogenitas Levene pada aplikasi program *IBM SPSS Statistics 22*. Kriteria pengujian homogenitas adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data tersebut homogen, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 8. Uji Homogenitas Angket Respon Siswa/Keaktifan Belajar Matematika Siswa

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.550	1	36	.463

Dari hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai *Sig* sebesar 0,463 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data angket respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji-t (uji beda rata-rata) dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* dengan taraf signifikan (α) = 5%.

Tabel 9. Analisis Deskriptif

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Progres	Kelas	19	16.63	5.346	1.226
	Eksperimen				
	Kelas	19	12.37	6.817	1.564
	Kontrol				

Tabel 10. Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Progres	Equal variances assumed	.550	.463	2.145	36	.039	4.263	1.987	.232	8.294

Dari hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 2,145$, $df = 36$, nilai sig (kedua sisi) = $0,039 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika Siswa SD di kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap peningkatan keaktifan belajar matematika siswa SD di kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas eksperimen diperoleh melalui angket awal rata-rata respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa sebesar 67,63 dengan simpangan baku sebesar 10,516; median sebesar 65,00; mode sebesar 60, nilai minimum sebesar 51 dan nilai maksimum sebesar 83. Angket akhir rata-rata respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa sebesar 84,26 dengan simpangan baku sebesar 8,510; median sebesar 87,00; mode sebesar 75, nilai minimum sebesar 67 dan nilai maksimum sebesar 97, dan pada progres rata-rata respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa 16,63 dengan simpangan baku sebesar 5,346; median 17,00; mode sebesar 14, nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum sebesar 25. Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih efektif daripada model pembelajaran yang diajarkan di kelas kontrol dengan nilai angket awal rata-rata respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa sebesar 67,26 dengan simpangan baku sebesar 11,888; median sebesar 72,00; mode sebesar 50, nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 82, dan angket akhir rata-rata respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa sebesar 79,63 dengan simpangan baku sebesar 10,735; median sebesar 82,00; mode sebesar 87, nilai minimum sebesar 60 dan nilai maksimum sebesar 96. Dan pada nilai progres rata-rata respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa 12,37 dengan simpangan baku sebesar 6,817; median sebesar 12,00; mode sebesar 10, nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 27.

Hasil uji normalitas data di kelas eksperimen nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$. Sedangkan di kelas kontrol memperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa

data angket respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa tersebut berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas angket respon siswa/keaktifan belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,463 > 0,05$ maka dapat dikatakan data kedua kelompok tersebut homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,145 dengan nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,039 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap peningkatan keaktifan belajar matematika siswa SD tepatnya di kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap peningkatan keaktifan belajar matematika siswa SD di kelas V SD Negeri 2 Bone-Bone.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) Kepada guru, diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memberikan semangat kepada siswa agar lebih berani dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru; (2) Untuk siswa, diharapkan agar lebih aktif dalam bertanya pada pembelajaran di kelas terutama pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2016). Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe *Talking Stick*. *Logaritma*, IV(01), 1–16.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Aslami, A. D., Khb, M. A., & H, D. E. (2019). *Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika*. 2(3), 363–370.
- Awuy, E. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick*

Terhadap Hasil Belajar Matematika (Studi Eksperimen pada Materi Bilangan Bulat di Kelas VII SMPN 1 Sausu).

- Elu, M. E. J., Tupen, S. N., & Ningsih, N. (2021). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Factor M*, 3(2), 139–148. <https://doi.org/10.30762/factor-m.v3i2.3110>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hayati, E. N. (2018). Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Talking Stick Pada Siswa Mts Negeri 1 Bahorok T.P 2017/2018. (Medan:Skripsi UMSU)
- Khairunnisa, A. (2016). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Siswa Kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan. (Bandar Lampung:Skripsi Universitas Lampung)
- Lubis, R., & Nasution, I. S. (2023). Pengaruh Model Team Games Tournament Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 129–137.
- Lutvaidah, U. (2016). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>
- Nurmala, (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Fastabiquil Khairat*. Skripsi. Medan:UMSU.
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sdm 020 Kuok. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.37>
- Seika Ayuni, I. G. A. P. A., Kusmariyatni, N., & Japa, I. G. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V. *Journal of Education Technology*, 1(3), 183. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12503>
- Soeprajogo, M. P., & Ratnaningsih, N. (2020). Perbandingan Dua Rata-Rata Uji-T. *Pusat Mata Nasional. Rumah Sakit Mata CICENDO*.
- Suci, V. S. (2016). *Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) dan Talking Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Keaktifan*.
- Suparyanto, R. (2020). Landasan Dasar Teori. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Shelestiyana, M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe NHT (Numberd Heads Together) Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Di SMA Negeri 5 Baubau*. Skripsi. Baubau.
- Unidayan
- Udin By Arifin, M. B., & Nur Laili, D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1031–1042. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5877>
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Wibisono, Y. (2005). *Metode Statistik*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Wildani, E., & Sari, A. S. (2016). *Problematisa Kuantitas dan Kualitas Pendidikan di Indonesia*. 1–23. <https://www.academia.edu/39724584/Problematisa/Kuantitas/dan/Kualitas/Pendidikan/di/Indonesia>